

Formulasi Strategi Unggul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Ahmadi

ahmadi9797@yahoo.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Siti Patimah

sitipatimah@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ahmad Fauzan

ahmad.fuzan@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pelaksanaan penyusunan program pendidikan (formulasi strategi) yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam mewujudkan keteraturan dan keterarahan dalam melaksanakan tiap program serta penganggarannya agar tetap konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah dicanangkan. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala madrasah telah melaksanakan proses merumuskan visi dan misi madrasah melalui forum, rapat serta musyawarah bersama seluruh stakeholders. 2) MTs Negeri 2 Bandar Lampung melakukan evaluasi diri dengan analisis swot. 3) MTs Negeri 2 Bandar Lampung memberikan program unggulan berupa kelas unggul dengan tujuan agar peserta didik mampu bersaing dan mampu berprestasi dengan madrasah lainnya. 4) Urgensi renstra pada madrasah sebagai pedoman yang merujuk pada proses perumusan visi dan misi madrasah.

Kata Kunci: Formulasi, Renstra, Perumusan Visi dan Misi, Analisis SWOT

Abstract: This article discusses the implementation of the preparation of educational programs (strategy formulation) that has been determined as a guide in realizing order and direction in implementing each program and its budgeting so that it remains consistent with the vision, mission, goals and development targets that have been proclaimed. The research method uses descriptive qualitative methods through observation, documentation and interviews at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Data were analyzed using the following steps: data reduction, data display, and conclusion/verification). The results of the study show that: 1) The head of the madrasa has carried out the process of formulating the vision and mission of the madrasa through forums, meetings and deliberation with all stakeholders. 2) MTs Negeri 2 Bandar Lampung conducted a self-evaluation with swot analysis. 3) MTs Negeri 2 Bandar Lampung provides superior programs in the form of superior classes with the aim that students are able to compete and be able to excel with other madrasas. 4) The urgency of the strategic plan for the madrasa as a guideline that refers to the process of formulating the vision and mission of the madrasa.

Keywords: Formulation, Strategic Plan, Vision and Mission Formulation, SWOT Analysis

Pendahuluan

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak factor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan maupun lembaga baik lembaga bisnis, pemerintah, maupun lembaga pendidikan (Hasbiyallah and Sujudi, 2019: 7-18).

Ada pun landasan dasar perencanaan pendidikan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya. Dalam hal ini manajemen yang seperti apa yang akan diterapkan, sehingga suatu rencana yang diharapkan tersebut akan terealisasi dengan baik (Ridwan, 2019).

Idealnya dalam melaksanakan penyusunan program pendidikan acuannya adalah Perencanaan Strategis yang telah ditetapkan sebagai pedoman

dalam mewujudkan keteraturan dan keterarahan dalam melaksanakan tiap program serta penganggarannya agar tetap konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah dicanangkan (Ampry 2013).

Para pengelola pendidikan (kepala sekolah, kepala dinas pendidikan) sebagai eksekutif modern saat ini belum mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Lingkungan eksternal yang jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap

penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah.

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan intern dan ekstern lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal. Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap Lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang ada untuk dapat merumuskan dan mengimplementasikan berbagai rencana pendidikan secara

berhasil. Rancangan yang bersifat menyeluruh ini dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal sebagai manajemen strategik (Khorri, 2016).

Perencanaan pendidikan menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Nahrowi, 2014).

Formulasi strategi atau rencana strategis (Renstra) adalah rencana jangka panjang, yang dihasilkan setelah organisasi/institusi pendidikan melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal, untuk menangkap peluang dan mengatasi ancaman eksternal dengan kekuatan yang dimiliki organisasi pendidikan, serta memperbaiki kelemahan internal pendidikan, kemudian menyusun atau melakukan tinjauan terhadap visi, dan misi pendidikan. Penyusunan Renstra memerlukan keterlibatan semua pengambil keputusan, baik pengambil keputusan di tingkat manajemen puncak, manajemen menengah, maupun manajemen operasional (Sihotang et al, 2018)

Dengan adanya visi, misi tujuan dan

sasaran yang jelas dan terprogram sekolah akan jelas dan nampak akan dibawa sekolah tersebut, seperti apa system sekolah, proses belajar mengajarnya serta hasil output yang diinginkan (Kholis, 2014: 26).

Analisis swot merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terbaik antar beberapa aspek. Apabila diterapkan secara tepat Analisis SWOT mempunyai implikasi yang berpengaruh untuk merancang suatu strategi untuk keberhasilan lembaga/ institusi.

Hampir semua lembaga dalam pendekatannya banyak menggunakan kajian SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakan pencapaian tujuan, yang merupakan konsekuensi logis yang perlu ditempuh perusahaan agar supaya lancar didalam operasionalnya. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survey internal tentang *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) program, serta survey eksternal atas *opportunities* (ancaman) dan *threats* (peluang).

Meskipun sebenarnya analisa SWOT banyak ditujukan untuk penerapan dalam bisnis ide penggunaan perangkat ini dalam bidang pendidikan bukanlah hal yang sama sekali baru. SWOT adalah teknik yang sudah sederhana, mudah dipahami dan juga bisa digunakan dalam merumuskan strategi-strategi dan kebijakan untuk pengelolaan administrasi (administrator). Sehingga, SWOT disini tidak mempunyai akhir, artinya akan selalu berubah sesuai dengan tuntutan zaman (Kholis, 2014: 41).

Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat menetapkan indikator. Penetapan "Tujuan" bagi lembaga (institusi) khususnya lembaga pendidikan merupakan hal yang urgen. Tujuan adalah arah yang akan dijadikan pegangan dalam melaksanakan berbagai pekerjaan (Kholis, 2014: 33-34).

Aspek penting/ model manajemen strategi (Formulasi Strategi) 1. Perumusan Visi dan Misi 2. Analisis lingkungan dan analisis lingkungan eksternal, Kesimpulan analisis faktor eksternal dan kesimpulan analisis faktor internal 3. Analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan 4.

Penetapan tujuan, sasaran dan strategi (Sedarmayanti, 2014: 36).

MTsN 2 Bandar Lampung menyelenggarakan pendidikan dengan baik didukung oleh perencanaan yang baik pelaksanaan yang baik serta juga didukung oleh program-program unggulan dengan tujuan output yang dihasilkan mampu bersaing dengan mdarasah lainnya. MTsN 2 Bandar Lampung memiliki program unggulan sebagai berikut: 1) program asrama, 2) program unggul, 3) program khusus, 4) program reguler.

Keterbukaan mengarahkan mananejemen pada pembuatan keputusan partisipatif disekolah. Keputusan partisipatif memiliki keuntungan yaitu memperkuat kemampuan sekolah menghindari masalah yang tidak perlu. Hanya melaksanakan kegiatan yang kontribusinya ada terhadap mutu. Budaya kerja penuh dengan motivasi dan budaya mutu akan menjadi sistem nilai disekolah. Semua personal sekolah terlibat dan memahami mengapa keputusan itu ditetapkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan

terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi ssaaran penelitian. Menurut sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berelandakan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Margono, 2010: 36).

Alat pengumpul data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan keadaan data/informasi yang sudah diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah sesuai fokus dan temanya. Langkah-langkah analisis datanya meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Lexy J. Moleong, 2010: 245).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan strategik adalah proses pertama dalam tahapan manajemen strategik. Proses ini dilakukan diantaranya untuk menilai keadaan atau kondisi saat ini dan kondisi dimasa depan, mengidentifikasi kondisi masa depan yang

mungkin terjadi bagi organisasi dan kemudian mengembangkan strategi, kebijakan, dan prosedur untuk memilih dan menentukan keinginan yang akan dicapai (Suharsaputra, 2015).

Aspek penting/ model manajemen strategi (formulasi strategi) yakni: 1) perumusan visi dan misi, 2) analisis lingkungan dan analisis lingkungan eksternal, kesimpulan analisis faktor eksternal dan kesimpulan analisis faktor internal, 3) analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan, 4) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (Sedarmayanti, 2014: 36).

Perumusan Visi dan Misi

Visi madrasah adalah sebuah agenda tujuan sebagai apresiasi yang akan dicapai dalam aktivitas madrasah. Visi merupakan suatu pernyataan dari organisasi tentang tujuan utama organisasi, kebijakan dan nilai-nilai yang dianut. Suatu visi agar menjadi nyata, terpercaya, meyakinkan, dan mengandung daya tarik maka pada langkah proses pembuatannya harus melibatkan semua *stakeholder* (Akdon, 2011: 96).

Agar suatu lembaga pendidikan Islam tetap eksistensi ditengah persaingan perlu melakukan peningkatan kualitas mutu dan pengukurannya. Strategi itu

pada dasarnya bergantung pada kemampuan perbaikan dan merumuskan visi disetiap zaman yang diwujudkan pada rumusan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan tersebut dirumuskan dalam program-program dengan sasaran yang hendak dicapai (Makbuloh, 2011: 154).

Proses merumuskan visi dan misi madrasah MTsN 2 Bandar Lampung dilakukan dengan melibatkan dari berbagai pihak seperti ketua komite, kepala madrasah, pendidik serta tenaga kependidikan.

MTsN 2 Bandar Lampung memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni oleh karena semua pihak pun berhak dalam merumuskan visi dan misi madrasah, tentunya dalam proses merumuskan visi dan misi membutuhkan waktu yang cukup lama agar terciptaya sebuah identitas madrasah yang baik dan dikenal masyarakat karena keunggulannya.

Sementara itu, misi madrasah merupakan aspirasi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program madrasah dalam pandangan madrasah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai madrasah (Sudarwan, 2007:173-174)

Analisis Lingkungan internal dan Eksternal

Evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015). Hasil EDS digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya. EDS merupakan bagian dari pemetaan mutu sekolah. Peta mutu ini memberikan data awal pencapaian standar nasional pendidikan. Evaluasi diri sekolah dalam konteks akreditasi dapat dilakukan menggunakan instrumen akreditasi yang telah dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). BAN- S/M telah mengembangkan instrumen akreditasi berdasarkan delapan standar yang kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang mengacu pada ketercapaian masing-masing standar. Instrumen akreditasi ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan

(Ramdani, Witono, and Sukardi, 2018)

Kinerja MTsN 2 Bandar Lampung terlihat pada evaluasi diri madrasah (EDM), EDM tersendiri merupakan evaluasi diri yang mengikuti juga standar nasional pendidikan yang berlaku pada saat ini, kepala madrasah memahami evaluasi diri untuk meningkatkan mutu madrasah.

MTsN 2 lebih mengenal EDM karena analisis SWOT tersendiri merupakan konsep baru tidak jauh berbeda dengan analisis swot. Evaluasi diri mandiri lebih fokus pada evaluasi diri, aspek-aspek pada madrasah juga diperlihatkan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan.

Pencermatan lingkungan internal: melakukan pemindaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola menjadi: 1) Struktur organisasi, 2) Sistem organisasi, 3) Sumber daya organisasi, 4) Anggaran/sumber pembiayaan, dan 5) Faktor pendukung kinerja lainnya. Kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi (madrasah) yang dapat dikelola manajemen antara lain: a) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personilnya, b) Sistem organisasi untuk mencapai efektivitas

organisasi termasuk efektifitas komunikasi internal, c) Biaya operasional berikut sumber dananya.

Diantara faktor diatas, faktor lainnya yang menggambarkan kekuatan terhadap proses misi atau kinerja yang telah ada ataupun yang akan muncul di lingkungan internal seperti penggunaan teknologi yang telah digunakan pada saat ini. Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan untuk menentukan posisi sekolah/madrasah. Penjelasan singkat mengenai analisis SWOT dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) *Strength* (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang memadai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain. 2) *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan ini dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain. 3) *Opportunity* (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan

yang menguntungkan sekolah/madrasah. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. 4) *Threats* (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat memengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa, dan lain-lain (Hanan, 2018).

Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Kunci Keberhasilan

Strategi merupakan suatu seni menggunakan keahlian dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dari kondisi yang paling menguntungkan (Murniati, 2000).

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi (Sari, 2017). Analisis Swot menjadi hal utama dalam proses pemilihan strategi MTsN 2

Bandar Lampung dengan tujuan melihat potensi output dari madrasah tersebut.

Berangkat dari visi dan misi, selanjutnya sekolah/madrasah, merumuskan tujuan dan sasaran. Jika visi dan misi terkait dengan waktu yang sangat panjang, maka tujuan dan sasaran terkait dengan jangka waktu menengah.

Dengan demikian, tujuan dan sasaran pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dicanangkan. Sebaiknya, tujuan dan sasaran tersebut dikaitkan dengan program sekolah/madrasah dalam jangka empat tahunan (Machali and Hidayat, 2016: 262-263).

Pertauran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan acuan dalam merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan tujuan sekolah/madrasah, sebagai berikut: 1) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan). 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan pemerintah. 4)

Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah. 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

MTsN 2 Bandar Lampung mengacu pada Renstra , Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan hal utama bagi madrasah dan bagi seluruh stakeholders, tentunya juga harus memahami apa yang direncanakan pada madrasah.

Menurut akdon, kriteria tujuan mulanya untuk jangka panjang yang harus diselesaikan selama waktu itu, dan akses mengarahkan kinerja organisasi. Kriteria tujuan meliputi serasi dan mengkalirifikasi visi, misi dan nilai-nilai organisasi, pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi, tujuan harus dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan (Akdon 2011: 144).

Penentuan strategi adalah menyeleksi strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana

prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu (Sagala, 2017: 133).

Kesimpulan

Kepala Madrasah beserta jajarannya telah melaksanakan proses merumuskan visi dan misi MTsN 2 Bandar Lampung, keterlibatan dari berbagai pihak seperti komite madrasah, waka kurikulum serta kepala Tu menjadi faktor terlaksananya proses perumusan visi dan misi madrasah. Melalui musyawarah dan rapat madrasah membuat draf visi dan misi dan juga memberikan kesempatan juga dalam forum memberikan asumsi, hal teknis juga perlu diperhatikan dalam penyampaian visi dan misi dalam forum oleh karena itu kepala madrasah memperhatikan segala teknis agar proses pelaksanaan dalam penyampaian visi dan misi berjalan dengan lancar.

MTsN 2 Bandar Lampung mengenal konsep EDM (Evaluasi Diri Madrasah) evaluasi diri madrasah merupakan wadah dalam proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah. Peneliti memilah Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah melalui evaluasi diri, selanjutnya dipilah dalam matriks SWOT selanjutnya kesimpulan analisis lingkungan internal dan eksternal peneliti

melakukan pemilahan agar madrasah mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan kelebihan dan kekurangan sesuai tingkatan.

Pemilihan strategi madrasah menjadi hal dasar bagi MTsN 2 Bandar Lampung dalam menghadapi persaingan kualitas madrasah, melalui evaluasi diri madrasah kepala madrasah mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas madrasah khususnya output madrasah. Perlunya madrasah membuat analisis pilihan strategi juga menjadi komponen utama serta apa saja faktor yang menjadi keberhasilan madrasah. Program unggulan MTsN 2 Bandar Lampung adalah kelas unggul merupakan program yang menggunakan komponen meliputi, yaitu Keunggulan Akademik, keunggulan Moral, dan keunggulan skill. Program pembelajaran meliputi pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris, program keagamaan meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Moral meliputi Mabid (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Renstra merupakan hal utama bagi madrasah, kepala madrasah juga telah membuat renstra sesuai yang sudah dipaparkan dalam proses merumuskan visi-misi dan juga evaluasi diri

madrasah. Kepala madrasah juga banyak menemui kendala dalam penetapan tujuan, target, sasaran madrasah. Sasaran menjadi patokan penilaian keberhasilan madrasah, melalui visi misi dan proses output apakah berhasil atau tidak.

Daftar Pustaka

- Akdon. 2011. *Strategic Manajement for Educational Manajement*. Bandung: Alfabeta.
- Ampry, Evy Segarawati. 2013. "Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan." *Jurnal Eklektika* 1 (2): 173.
- Hanan, Abdul. 2018. "M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 157–71. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-08>.
- Hasbiyallah, and Hanif Sujudi. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Khori, Ahmad. 2016. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 75–99.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Machali, and Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Murniati. 2000. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nahrowi, Moh. 2014. "Perencanaan Strategis, Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Studi Keislaman*, 9–10.
- Ramdani, Agus, A. Hari Witono, and Sukardi Sukardi. 2018. "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1 (1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v1i1.211>.
- Ridwan, Ahmad. 2019. "Implementasi Fungsi Planning Di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2 (2). <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Rahmi Fentina. 2017. "Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui

- Manajemen Strategik Analisis Swot.” *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6 (2): 95–113.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sihotang, Din Oloan, Efendi Sianturi, Ilyas Sitorus, Eka Daryanto, Kata Kunci, Analisa Rencana, and Analisa Swot. 2018. “Analisis Perencanaan Strategis Di SMP Swasta Arina Sidikalang” 11 (2): 27–39.
- Sudarwan, Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan*. Bandung: Refika Aditama.